

ANALISIS TRANSMISI DAN INTEGRASI PASAR BAWANG MERAH ANTARA PUSAT PASAR MEDAN DENGAN PASAR PENGECEK BINA USAHA MEULABOH

Devi Agustia¹, Muhammad Reza Aulia^{2*}, Riski Pratama³

^{1,2)} Dosen Agribisnis Universitas Teuku Umar, Indonesia

³⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Email: muhammadrezaaulia@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine market integration and changes in the price of shallots in the Medan Market Center with the Retailers' Market for Bina Usaha Meulaboh. The method of determining the research area used was purposive method and the data used were secondary data obtained from related agencies such as PIHPS (National Strategic and Food Price Information Center) as well as obtained from the West Aceh District Trade Office. The results of this study indicated that changes in the price of shallots in the Medan Market Center and the Bina Usaha Meulaboh Market were elastic where $ET = 0.67$ (<1) meaning that the change in the price of shallots was 1% in the Bina Usaha Meulaboh Market. The price change was less than 0,67% at the wholesaler level at the Medan Market Center. The integration of the shallot market between the Medan Market Center and the Bina Usaha Meulaboh Market was determined with $IMC = 0.19769$ (<1), which indicated that the price of shallots at the Medan Market Center and the Bina Usaha Meulaboh Market has a market linkage or a reciprocal relationship between the two markets.

Keyword: price transmission elasticity, market integration, index of market connection (IMC).

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterpaduan pasar dan perubahan harga bawang merah di Pusat Pasar Medan dengan Pasar Pengecek Bina Usaha Meulaboh. Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan adalah secara *purposive* dan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Instansi yang terkait seperti PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan dan Strategis Nasional) maupun juga diperoleh dari Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan harga bawang merah di Pusat Pasar Medan dengan Pasar Bina Usaha Meulaboh bersifat elastis dimana $ET = 0,67$ (<1) artinya perubahan harga bawang merah sebesar 1% di Pasar Bina Usaha Meulaboh maka perubahan harga kurang dari 0,67% di tingkat pedagang besar Pusat Pasar Medan. Integrasi atau ketepaduan pasar bawang merah antara Pusat Pasar Medan dengan Pasar Bina Usaha Meulaboh mendapatkan $IMC = 0,19769$ (<1), yang menunjukkan harga bawang merah di Pusat Pasar Medan dengan Pasar Bina Usaha Meulaboh memiliki ketekaitan pasar atau adanya hubungan timbal balik antara kedua pasar.

Kata Kunci: elastisitas transmisi harga, integrasi pasar, IMC

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura unggulan yang sangat dibutuhkan di Indonesia dalam dekade terakhir ini, permintaan bawang merah dalam negeri mengalami peningkatan. Sedangkan produksi bawang merah bersifat musiman (Purba, 2013). Bawang

merah dibutuhkan setiap hari, sedangkan produksi bawang merah bersifat musiman sehingga ketersediannya dapat berubah-ubah, hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi harga bawang merah (Darmiati, 2017). Fluktuasi harga yang tajam akan menimbulkan keresahan masyarakat, sehingga penting untuk dibahas.

Ketika harga bawang merah jatuh, dampak negatif akan sangat dirasakan oleh petani. Sebaliknya ketika harganya naik maka akan merugikan konsumen. Bawang merah diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada di setiap wilayah.

Tabel 1. Produksi Bawang Merah Provinsi Aceh dan Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Tahun	Aceh	Sumatera Utara
2015	5,739	9,971
2016	6,725	13,368
2017	8,845	16,103
2018	6,817	16,337
2019	8,840	18,072

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hotikultura 2021

Berdasarkan Tabel 1, produksi bawang merah Provinsi Sumatera Utara terus meningkat setiap tahun, berbeda dengan produk Provinsi Aceh yang tidak stabil. Selain itu produksi yang dihasilkan di Provinsi Aceh lebih rendah dibandingkan produksi yang dihasilkan oleh Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut menjadi titik penting mengapa Aceh selalu membeli bawang merah dari pasar yang ada di Sumatera Utara.

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang memasok bawang merah dari Sumatera Utara, hal ini disebabkan karena petani yang ada di Kabupaten Aceh Barat tidak mampu mencukupi kebutuhan bawang merah wilayah mereka sendiri.

Sistem pemasaran bawang merah

menentukan mekanisme pasar, pembentukan harga terjadi melalui keseimbangan permintaan dan penawaran. Pada dasarnya, sifat produk pertanian mudah rusak, hal ini menjadi penyebab fluktuasi dan perubahan harga terjadi sangat cepat. Perubahan harga ini diharapkan akan direspon secara cepat oleh para pelaku pasar sehingga nantinya para pelaku pasar dapat mengambil keputusan yang tepat, dan pasar akan menjadi lebih efisien.

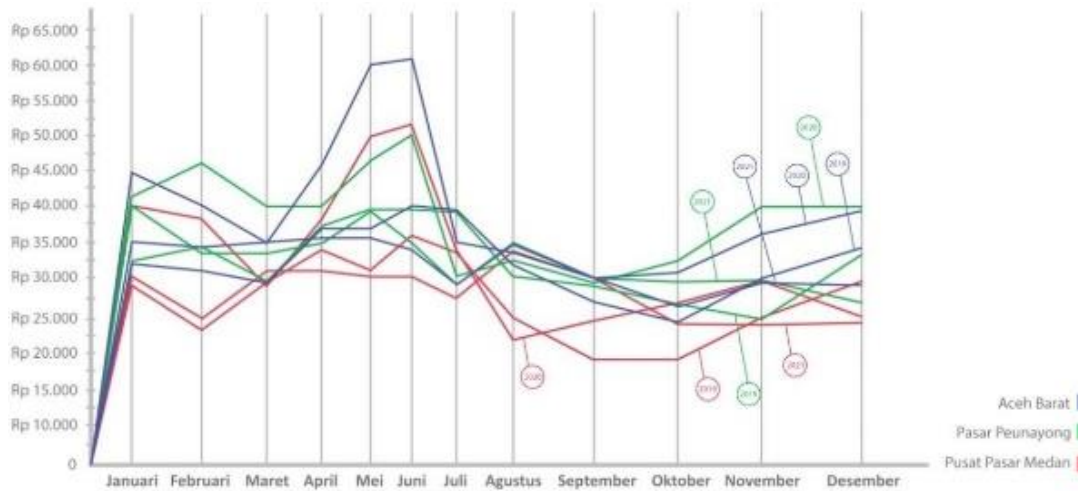
Integrasi atau keterpaduan pasar ialah salah satu indikator dari efisiensi pemasaran, khususnya efisiensi harga. Integrasi ialah suatu ukuran yang dapat menunjukkan seberapa jauh perubahan harga yang terjadi di pasar acuan. Dengan demikian analisis integrasi pasar sangat erat kaitannya dengan analisis struktur pasar. Dua pasar dapat dikaitkan dengan integrasi. Perubahan harga pada salah satu pasar akan mempengaruhi pasar lain. Integrasi pasar akan tercapai jika terdapat informasi pasar yang memadai serta penyaluran cepat ke pasar lain sehingga partisipasi kedua pasar yang terlibat (pasar acuan dan pasar pengikut) memiliki informasi yang sama.

Ketersediaan informasi harga merupakan salah satu indikator tercapainya sebuah sistem pemasaran yang terintegrasi (pasar dapat dikatakan efisien). Informasi ini akan berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelian di pasar, sehingga nantinya harga pasar dapat secara tepat mencerminkan keseimbangan permintaan

dan penawaran. Hal ini menunjukkan bahwa antara pasar satu dan pasar lainnya telah terintegrasi dengan baik.

Integrasi perubahan harga pada sebuah

pasar dapat kita bandingkan antara Pusat Pasar Medan dengan Pasar Bina Usaha Meulaboh. Pusat Pasar Medan merupakan salah satu pasar terbesar yang berada di Medan.



Gambar 1. Grafik Harga Bawang Merah di Pasar Bina Usaha

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa harga bawang merah di Pusat Pasar Medan mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai 2021, harga yang naik drastis dimulai pada tahun 2019 yang mencapai Rp. 36.000 sedangkan harga terendah pada bulan September dan Oktober dengan harga Rp. 19.000. Pada tahun 2020 harga tertinggi terjadi pada bulan Juni dengan harga Rp. 52.000 dimana lebih tinggi dari tahun sebelumnya hingga mencapai Rp. 36.000, Sedangkan pada tahun 2021 harga sudah mulai menurun dibandingkan 2 tahun belakang dimana harga tertinggi mencapai Rp. 33.500 pada Bulan Agustus.

Pada Pasar Peunayong Banda Aceh mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai 2021, bahkan harga yang ada di Pasar

Peunayong Banda Aceh lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga yang ada di Pusat Pasar Medan, untuk harga pada tahun 2019 yang mencapai Rp. 39.000 pada pertengahan tahun sedangkan harga terendah pada bulan November dengan harga Rp. 25.000. Pada tahun 2020 harga makin meningkat bahkan harga tertinggi hampir dua kali lipat dari tahun 2019 yang mencapai Rp. 50.000 pada bulan Juni dan harga terendah mencapai Rp. 29.000 pada bulan september, sedangkan pada tahun 2021 harga tertinggi mencapai Rp. 40.000 pada awal tahun dan harga terendah pada bulan juli dengan harga Rp. 29.000.

Berdasarkan gambar 1 pada tahun 2019 sampai 2021 bila dibandingkan dengan Pasar Medan harga bawang yang dijual di Pasar

Peunayong Banda Aceh terlihat jauh lebih mahal, salah satu penyebab harga di pasar peunayong lebih tinggi di karenakan hasil produksi bawang merah lokal yang berasal dari kabupaten Pidie tidak cukup untuk memproduksi lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan bawang merah lokal terhadap pasar yang ada di Provinsi Aceh. Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa Pasar Bina Usaha Meulaboh memasok bawang merah dari Medan, dikarenakan perbandingan harga yang terlalu jauh membuat pengecer yang ada di Pasar Bina Usaha Meulaboh lebih memilih untuk membeli Bawang Merah dari Pusat Pasar Medan serta hasil Produksi bawang merah Sumatera Utara lebih banyak dibandingkan pada provinsi Aceh sendiri dapat di lihat dari tabel 1.1 di atas. Selain itu juga akses jalan untuk wilayah barat lebih dekat dengan Sumatera Utara.

Sedangkan Keadaan harga bawang merah antara Pusat Pasar Medan dengan Pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh mengalami fluktuasi pada setiap bulannya sehingga diperlukan informasi pasar mengenai perubahan harga yang terjadi di Pusat Pasar Medan dengan Pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh. Apabila informasi pasar tentang perubahan harga tersebut tidak tersampaikan dengan baik, maka nantinya akan menyebabkan proses pemasaran bawang merah tidak efisien dan terhambat. Pemasaran dikatakan efisien apabila proses pemasaran itu dapat memberikan informasi yang tepat pada saat

perubahan harga. Untuk melihat keadaan tersebut maka perlu dikaji apakah perubahan harga di tingkat Produsen akan mempengaruhi perubahan harga pada tingkat Konsumen dan apakah harga pada waktu lampau akan mempengaruhi harga pada waktu berikutnya sehingga terjadi pemasaran yang efisien.

Kebutuhan pangan di Provinsi Aceh mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk kebutuhan pokok masyarakat, oleh karena itu harus ada kebijakan Pemerintah Aceh dalam menyediakan beberapa alat maupun benih dan bantuan lainnya untuk diberikan ke setiap daerah demi memastikan ketahanan pangan.

Berdasarkan data pada Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa harga bawang merah dari bulan Januari hingga desember tahun 2021 juga mengalami fluktuasi harga, dimana harga tertinggi pada Juni mencapai Rp. 40.000 dan harga terendah mencapai Rp. 24.500 pada Bulan Oktober, sedangkan harga pada tahun 2020 harga bahkan lebih meningkat drastis dibandingkan pada tahun 2019 dimana harga tertinggi mencapai Rp. 60.000 pada Bulan Juli, pada tahun 2021 harga mengalami penurunan dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya dimana harga tertinggi mencapai Rp. 35.000.

Terkait hal ini, kenaikan harga pada bawang merah dimulai pada awal bulan tahun 2020, pada saat itu jumlah kasus virus Covid-19

semakin meningkat sehingga Indonesia melakukan *Lockdown* secara massal, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap produksi maupun pasokan bawang yang dikirim ke daerah-daerah seperti Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini menganalisis transmisi harga bawang merah yang terjadi di Pasar Bina Usaha Meulaboh dan Pusat Pasar Medan serta menganalisis bagaimana tingkat integrasi pasar bawang merah dalam jangka pendek dan jangka panjang antara Pusat Pasar Medan dengan Pasar Bina Usaha Meulaboh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bina Usaha Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Pasar Bina Usaha adalah pasar terbesar di Kabupaten Aceh Barat yang letaknya di tengah kota Meulaboh dan menjadi pusat pasar bagi masyarakat. Kebanyakan komoditi yang dijual berasal dari Medan, salah satunya ialah bawang merah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari awal Januari sampai Desember 2020, terdiri dari data harga bawang merah di Kabupaten Aceh Barat dengan harga bawang merah di Sumatera Utara tepatnya di Pusat Pasar Medan. Data ini diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Dinas Pangan Kabupaten Aceh Barat dan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS).

Untuk mengetahui Hipotesis 1 yaitu, adanya pengaruh perubahan harga bawang merah yang berada di Pusat Pasar Medan dipengaruhi oleh perubahan harga di pasar Bina Usaha Meulaboh, maka digunakanlah elastisitas transmisi harga di tingkat pasar pedagang besar (Pf) dengan perubahan harga di tingkat pasar level pasar pengecer (Pr), yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar perubahan harga pada pasar Bina Usaha Meulaboh (Pr) yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga sebesar satuan unit di tingkat pedagang besar Pusat Pasar Medan (Pf). Model persamaan yang dapat adalah elastisitas transmisi harga.

$$et = \frac{\partial P_f}{\partial P_r} \times \frac{P_r}{P_f}$$

Keterangan:

- Et = Elastisitas Transmisi Harga
- dPf = Perubahan Harga di Pusat Pasar Medan (Pedagang)
- dPr = Perubahan Harga di Pasar Bina Usaha Meulaboh (Konsumen)
- Pr = Harga tingkat pedagang di Pasar Bina Usaha Meulaboh (Konsumen)
- Pf = Harga di Pusat Pasar Medan (Pedagang)

Apabila elastisitas transmisi lebih kecil dari satu ($Et < 1$) maka dapat diartikan bahwa perubahan harga kurang dari 1% di tingkat pedagang besar nantinya mengakibatkan perubahan harga sebesar 1% di tingkat level pasar pengecer. Dan apabila elastisitas transmisi sama dengan satu ($Et=1$), maka nantinya

perubahan harga sebesar 1% di tingkat level pasar pengecer. Apabila elastisitas transmisi lebih besar dari satu ($E_t > 1$), maka perubahan harga sebesar 1% di tingkat level pasar pengecer yang mengakibatkan perubahan harga lebih besar dari 1% di tingkat pedagang besar.

Sementara untuk hipotesis 2 adalah integrasi pasar vertikal dalam jangka pendek dan jangka panjang diukur dengan menggunakan analisis regresi, dengan menggunakan analisis regresi, dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$P_{pit} = f(P_{rjt}) \dots \dots \dots (1)$$

Model persamaan regresinya adalah:

$$P_{pit} - \alpha_0 + \alpha_1 P_{rjt} + U_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- P_{pit} = Harga di Pasar ke-i pada periode ke-t
- P_{rjt} = Harga di tingkat pasar di atasnya (vertikal) ke-i pada periode bulan ke-t
- α_0 = Konstanta
- α_1 = Parameter
- U_i = Error term.

Pemusatan pasar secara vertikal akan terjadi apabila $0,5 < \alpha \leq 1$, dimana harga di tingkat pasar produsen terintegrasi dengan harga di tingkat konsumen (Limbong, 1999). Sedangkan untuk mengetahui tingkat pasar dalam jangka pendek dan jangka panjang komoditi bawang merah antara Pusat Pasar Medan dengan level Pasar Bina Usaha Meulaboh maka dari itu di gunakanlah analisis secara statistik terhadap data sekunder dengan menggunakan model

IMC (Indeks of Market Connection) dengan pendekatan model Autoregressive Distributed Lag Model.

Untuk menghitung indeks keterpaduan pasar perlu diketahui perkembangan harga dari waktu ke waktu serta penyebaran harga yang akan terjadi di Pusat Pasar Medan dengan pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh. Metode yang digunakan ialah metode IMC (Indeks of Market Connection) dengan pendekatan Model Autoregressive Distributed Lag Model.

$$P_t = b_1(P_{t-1}) + b_2(P^*_{t-1}) + (P^*_{t-1})$$

$$IMC = b_1/b_3$$

Keterangan :

- P_t = harga bawang merah di Pusat Pasar Medan pada waktu t
- P^*_{t-1} = harga bawang merah di Pasar Bina Usaha Meulaboh waktu t-1
- P_{t-1} = harga bawang merah di Pusat Pasar Medan waktu t-1
- P^*_{t-1} = harga bawang merah di Pasar Bina Usaha Meulaboh pada waktu t-1
- b_1 = koefisien regresi P_{t-1} (nilai P_{t-1})
- b_2 = koefisien regresi P^*_{t-1} (nilai P^* dan nilai P^*)
- b_3 = koefisien regresi P^*_{t-1}

Jika nilai $IMC < 1$, maka regresi integrasi pasar semakin tinggi. Hal ini menunjukkan harga di Pusat Pasar Medan adalah faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya harga di Pasar Bina Usaha dan mempengaruhi pembentukan harga di pasar tersebut.

Jika $IMC \geq 1$, maka integrasi pasar rendah. Hal ini menunjukkan harga pasar di Pusat Pasar Medan tidak sepenuhnya ditransformasikan ke level pasar pengecer. Faktor utama yang menyebabkan terbentuknya harga di Pusat Pasar Medan hanyalah kondisi di level pasar pengecer itu sendiri.

Selanjutnya integrasi pasar pada jangka panjang dapat dilihat dari nilai koefisien variabel selisih harga bawang merah di level pasar Bina Usaha Meulaboh pada waktu (t) dengan harga bawang merah di level di level pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh pada waktu (t-1). Pada pasar rujukan dengan pasar lokal di integrasikan dalam jangka panjang jika di tunjukan oleh nilai $\beta_2=1$, dimana koefisien ini menunjukkan pengaruh perubahan harga di level pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh terhadap harga di Pusat Pasar Medan.

Jika nilai $\beta_2=1$, yang berarti pasar tersebut terintegrasi dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan harga di level pasar pengecer adalah faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya harga di Pusat Pasar Medan.

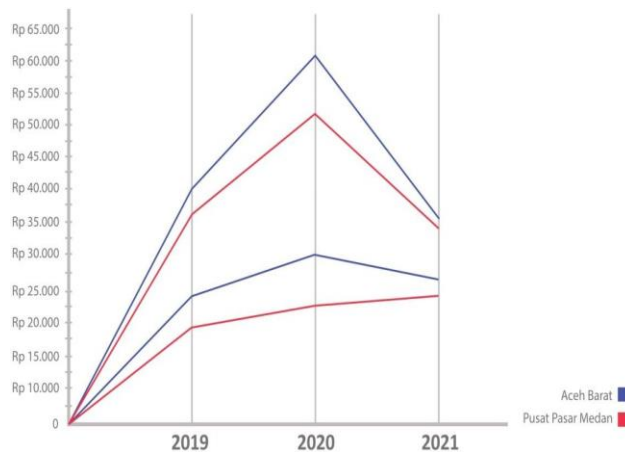
Jika $\beta_2=0$, maka pasar tersebut tidak terintegrasi dalam jangka panjang. Hal ini

menunjukkan harga di Pusat Pasar Medan tidak sepenuhnya ditransformasikan ke pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual bawang merah tertinggi yang pernah terjadi di tingkat pedagang besar pada Pusat Pasar Medan adalah Rp. 52.000/kg dan harga terendah yang pernah adalah Rp. 19.000/kg. Sedangkan di tingkat Pasar Bina Usaha, harga tertinggi yang pernah terjadi sebesar Rp. 61.000/kg dan harga terendah yang pernah adalah Rp. 24.500/kg.

Rata-rata harga jual bawang merah sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 di tingkat pedagang besar pada Pusat Pasar Medan kisaran harga Rp 30.309/kg sedangkan di Pasar Bina Usaha, rata-rata harga jual bawang merah berada pada kisaran Rp 35.647/kg. Jika diperhatikan, maka harga jual rata-rata bawang merah ditingkat pedagang besar Pusat Pasar Medan lebih rendah dari pada harga bawang merah ditingkat level pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh.



Gambar 2. Grafik Harga Tertinggi dan Terendah di Pasar Pengecer Bina Usaha Meulaboh dan Pusat Pasar Medan Tahun 2019-2021

Transmisi Harga Bawang Merah antara Pusat Pasar Medan dengan Bina Usaha Meulaboh

Tabel 2. Elastisitas Transmisi harga

Tahun	Pf	Pr	Margin	Et
2019	27.583	32.708	5.125	0,49659
2020	33.958	40.917	6.708	0,93946
2021	29.200	32.850	3.650	0,5904
Elastisitas Transmisi Harga				0,67548

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil elastisitas transmisi harga antara Pusat Pasar Medan dengan Pasar Bina Usaha Meulaboh dari tahun 2019-2021 mendapatkan 0,675484 dengan $ET < 1$ yang berarti elastis. Hal ini berarti bahwa perubahan harga bawang merah sebesar 0,67 Persen di Pusat Pasar Medan akan mengakibatkan perubahan harga 1 Persen di tingkat pedagang Pengecer Bina Usaha Meulaboh. Perubahan harga bawang merah di tingkat Produsen akan menyebabkan perubahan harga bawang merah lebih besar di Pasar Bina Usaha Meulaboh. Hubungan ini diharapkan memiliki implikasi pada aspek lain, di antaranya:

1. Kemungkinan adanya peluang pasar kompetisi yang efektif dengan jalan memperbaiki *market transparency*.
2. Keseimbangan penawaran dan permintaan antara petani dengan pedagang, sehingga dapat mencegah terjadinya fluktuasi harga yang berlebihan.
3. Kemungkinan pengembangan pedagang antar kecamatan dengan kenaikan informasi perkembangan pasar daerah atau lokal.
4. Kemungkinan pengurangan risiko produksi dan pemasaran sehingga dapat mengurangi kerugian (Lilimantik, 2013).

Analisis Integrasi Harga Bawang Merah

Integrasi atau keterpaduan pasar adalah salah satu indikator dari efisiensi pemasaran, khususnya efisiensi harga. Integrasi pasar merupakan sebuah tolak ukur yang menunjukkan seberapa jauh perubahan harga antara pusat pasar dengan pasar acuan sehingga akan terjadinya perubahan pada pasar pengikutnya (misalnya pasar di tingkat pedagang besar). Integrasi pasar juga untuk mengetahui keterpaduan antara harga di Pusat Pasar Medan (pedagang besar) dengan harga di Pasar Bina Usaha Meulaboh (konsumen), harga konsumen yang dimaksud adalah harga di tingkat pasar pengecer.

Integrasi pasar secara vertikal akan terjadi jika $0,5 < \alpha_1 \leq 1$ (Limbong, 1999), dimana harga pada tingkat Pusat Pasar Medan terintegrasi dengan harga pasar bawang merah di tingkat level pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh. Dari hasil analisis, koefisien regresi (α_1) harga bawang merah di pasar pengecer Bina Usaha Meulaboh sebesar 0.844. ini berarti bahwa Pusat Pasar Medan (pedagang) bawang merah terintegrasi dengan pasar bawang merah di level pengecer Bina Usaha Meulaboh, artinya jika terjadi perubahan harga bawang merah di Pusat Pasar Medan maka akan ditransmisikan ke Pasar Pengecer Bina Usaha Meulaboh.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Laksono (2021) yang menunjukkan bahwa harga bawang merah di Pasar Johar dan

Pasar Peterongan (Jawa Tengah) memiliki integrasi yang kuat baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Namun, berbeda dengan Kustiari (2017) yang menyatakan bahwa uji kausalitas tidak menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara harga produsen dan harga konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan dan derajat integrasi pasar bawang merah di Indonesia tidak kuat. Begitu juga dengan hasil penelitian Nuraeni et al. (2015) yang menunjukkan bahwa harga bawang merah di tingkat produsen dan harga di tingkat konsumen di Jawa Barat tidak saling memengaruhi.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada integrasi pasar menunjukkan bahwa hubungan sebab akibat antar pasar di beberapa daerah tidak semua terintegrasi. Tidak adanya kausalitas antarpasar dapat disebabkan oleh buruknya sistem distribusi dan adanya market power sehingga mekanisme pasar tidak berjalan dengan baik (Katrakilidis 2008).

Menurut Rahmawati (2018) apabila wilayah di salah satu pasar hasil panennya rendah, maka harga di pasar lain akan tiba-tiba meningkat. Jika tidak ada hubungan integrasi antara dua pasar, maka harga pada pasar lain tidak akan menunjukkan pergerakan. Namun jika pasar A dan B terintegrasi maka harga di pasar B juga akan meningkat. Hal ini karena beberapa bahan pokok, khususnya bawang merah akan mengurangi persediaan yang tersedia di pasar B.

Apabila pasar A dan pasar B mengalami pergerakan harga yang sama namun pada proses penyesuaian menghasilkan harga berbeda, maka hal ini menunjukkan dinamika penyesuaian harga (speed adjustment) juga mampu memberi informasi penting terkait integrasi kedua pasang pasar tersebut. Semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk harga dari pergerakan pasar A ke pasar B maka akan semakin terintegrasi.

Situasi pasar yang terintegrasi dalam jangka pendek akan lebih efisien dengan adanya informasi pasar yang memadai dan memiliki hubungan yang sama, sehingga disalurkan dengan cepat oleh pasar lain dan memiliki hubungan yang positif terhadap harga yang ada di pasar berbeda (Baffes dan Bruce, 2003).

Pasar produsen dan pasar konsumen yang sudah terintegrasi tidak perlu campur tangan pemerintah karena mampu melakukan penyesuaian harga apabila terjadi gejolak harga bawang merah (Susanawati, 2015).

KESIMPULAN

Perubahan harga bawang merah di Pusat Pasar Medan dengan pedagang ecer Bina Usaha Meulaboh bersifat elastis. Harga bawang merah di Pusat Pasar Medan dengan Pasar Bina Usaha Meulaboh memiliki ketekaitan pasar (integrasi) atau adanya hubungan timbal balik antara kedua pasar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baffes, J., Bruce, G. 2003. The Transmission of World Commodity Prices to Domestic Markets Under Policy Reforms in Developing Countries. *Journal of Economic Policy Return*. 6(3): 159-180.
- Chung, B.H., Tan, J.R . 2015. Time series Analysis of Factors Affecting The Demand for Local Rice in Malaysia. *International Food Research Journal*.
- Dahar, D. 2017. Analisis Permintaan Bawang Merah. *Jurnal Argopolitan*. Vol.04. No.1.
- Katrakilidis, C. 2008. Testing for market integration and the Law of One Price: an application to selected European milk markets. *Int J Econ Res*. 5(1):93-104.
- Kustiari, R. 2017. Perilaku Harga dan Integrasi Pasar Bawang Merah di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol. 35(1): 77-87.
- Laksono, F.A., Yuliawati. 2021. Integrasi Pasar Bawang Merah di Pasar Johar dan Pasar Peterongan Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 5 (2): 510-519.
- Lilimantik, E. 2013. *Struktur Perilaku Pasar Usaha Budidaya Ikan Mas (Cyprinus corpio) Dalam karamba di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*. Fakultas Perikanan, Universitas Lambung Makarat. Banjarbaru.
- Limbong, W.H. 1999. Marketing System of Agricultural Food Commodities in some Provench of Indonesia. *Journal of Agirculture and Resource SocioEconomics*. Vol 12.
- Nuraeni DR, Anindita, Syafrial. 2015. Analisis variasi harga dan integrasi pasar bawang merah di Jawa Barat. *Habitat*. 26(3):163-172.
- PIHPS. 2019-2021. *Provinsi Aceh, Komoditi Bawang Merah Pasar Bina Usaha Meulaboh*.
- PIHPS. 2019-2021. *Provinsi Sumatera Utara, Komoditi Bawang Merah Pusat Pasar*

Medan.

- Purba, NN, Tarigan, K. 2013. *Permintaan Bawang Merah di Medan*. Fakultas Pertanian USU.
- Rahmawati, A. 2018. *Integrasi Pasar Spasial Komoditas Bawang Merah di Indonesia*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Susanawati, Jamhari, Masyhuri, Dwidjono. 2015. Integrasi Pasar Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agraris*. Vol 1 (1): 41-51